



PROFIL PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS TRADISI LOKAL “GAWAI DAYAK” DALAM MEMBENTUK KARAKTER PELAJAR PANCASILA PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN BINJAI HULU KABUPATEN SINTANG

Paskarada Gerada¹, Tahmid Sabri², Tati Rajati³

^{1,2,3}Program Pascasarjana, Universitas Terbuka

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima: 13 Desember 2022
Revisi: 24 Februari 2023
Diterima: 7 Maret 2023
Diterbitkan: 30 April 2023

Keywords:
Thematic learning, local gawai
dayak tradition, characteristics of
pancasila students

Kata Kunci:
Pembelajaran tematik, tradisi lokal
gawai dayak, karakter pelajar
pancasila

DOI :
10.31932/jppd.v9i1.2205

Surel Korespondensi:
paskaradageradapaska@gmail.com

Abstract

This research aimed to describe lesson plan, the implementation of learning that lesson plan, the process of assessment, learning outcomes, supporting and inhibiting factors, and to describe the teachers' and students' responses and to describe the role of thematic learning based on local Dayak traditions in establishing the character of Pancasila for students. This is a descriptive research was carried out at SDN 12 Sungai Risap, SDN 04 SPF Mensiku and SDN 07 Telaga II, within the teachers, principals, and 4th grade students as the subjects. The findings of this research showed that are 1) the teachers had already planned the local tradition-based thematic learning well; 2) the teachers also had already performed 5 essential steps well, i.e. observing, asking, exploring, associating, and communicating; 3) the teachers had assessed the learning within the assessment procedure as showed by Curriculum of 2013; 4) the learning outcomes showed that the students could achieve the determined basic competencies through students' knowledge, attitude, and skills; 5) there were some supporting and barrier factors for the students in order to achieve the basic competencies. The supporting factors were competent teachers, media, method, material, students' interest, and environmental condition for studying, meanwhile the barrier factors were limited time, limited media, and students' interest; 6) the teachers and students positively responded the implementation of local tradition 'Gawai Dayak' thematic learning-based. They stated that it was easy to understand because it was from their real experience in society; 7) 'Gawai Dayak' tradition-based thematic learning played role to establish the characters of students of Pancasila. Some of the characters were noble moral character (to the God, nature, and other human beings), global diversity character and mutual cooperation character.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar, serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat, mendeskripsikan respon guru dan siswa dan mendeskripsikan peranan pembelajaran tematik berbasis tradisi lokal “Gawai Dayak” dalam membentuk karakter pelajar Pancasila. Penelitian dengan metode deskriptif ini dilaksanakan di SD Negeri 12 Sungai Risap, SD Negeri 04 SPF Mensiku, dan SD Negeri 07 Telaga II., dengan subjek penelitian adalah guru, kepala sekolah dan siswa kelas 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) dalam tahap perencanaan guru sudah merencanakan pembelajaran tematik berbasis tradisi lokal dengan baik; 2) Guru sudah melaksanakan pembelajaran tematik berbasis tradisi lokal dengan baik, guru sudah melakukan 5 tahap penting dalam setiap langkah-langkah, yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan; 3) Guru sudah melakukan penilaian pembelajaran sesuai dengan prosedur penilaian dalam pembelajaran tematik yang ditetapkan dalam kurikulum 2013; dan 4) Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa siswa dapat mencapai KD yang ditentukan. 5) Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembelajaran, faktor pendukung antara lain guru yang berkompentensi, media, metode, materi, minat siswa, situasi dan kondisi lingkungan belajar. Faktor penghambat antara lain keterbatasan waktu, media yang terbatas, dan minat siswa. 6) Guru dan siswa merespon positif terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis tradisi lokal “Gawai Dayak”. Mereka mengungkapkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menginternalisasikan nilai-nilai tradisi lokal yang ada dalam masyarakat mudah untuk dipahami, karena diangkat dari pengalaman nyata. 7) Pembelajaran tematik berbasis tradisi lokal “Gawai Dayak” berperan dalam membentuk karakter pelajar pancasila, yakni karakter berakhlak mulia (akhlak kepada Tuhan, alam dan sesama), karakter berkebhinekaan global, karakter bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Sekolah sebagai lembaga pendidikan telah berupaya membantu membentuk karakter anak berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur. Namun kenyataannya karakter tersebut belum sepenuhnya dimiliki oleh anak. Hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai tindakan penyimpangan karakter yang terjadi pada anak. Dimana masih ada anak yang belum sepenuhnya memiliki akhlak yang mulia, baik akhlak kepada Tuhan, alam dan sesama. Hal ini terlihat adanya anak masih malas beribadah ke Gereja bagi yang beragama Kristen Protestan dan Katolik, serta malas sholat bagi yang beragama Islam. Selain itu, masih ditemukan anak yang kurang peduli terhadap lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan, serta mencoret-coret dinding.

Fenomena anak yang mempunyai karakter buruk juga terlihat dari adanya perilaku yang tidak terpuji sampai perilaku pembulian terhadap sesama. Hal serupa juga diungkapkan oleh Aqib (2012: 232), yang menyatakan bahwa saat ini masih banyak anak yang melakukan pembulian terhadap

temannya. Dengan demikian, penanaman karakter pada anak sangat dilakukan dengan sesegera mungkin.

Selain itu, studi kasus yang dilakukan oleh Sa'idah, dkk., (2019) di SD Negeri Gayamsari, Semarang yang mengangkat kasus perilaku menyimpang pada perilaku seksual pornografi yang dilakukan oleh anak kelas 4, perilaku menyimpang tersebut dilakukan di sekolah pada saat menunggu ketika kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Selanjutnya bukti penyimpangan karakter dalam penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani Erlin tentang perilaku menyimpang siswa kelas I SD Negeri Ngemplak Nganti Sleman. Perilaku menyimpang yang dilakukan adalah dimana siswa mengambil barang milik orang tanpa seizin pemiliknya (mencuri). Perilaku-perilaku penyimpangan karakter tersebut, merupakan tindakan yang tidak terpuji dan tidak mencerminkan akhlak mulia terhadap sesama (Oktaviani, 2016).

Pada survey yang dilakukan oleh peneliti sendiri terhadap tindakan penyimpangan dan kenakalan siswa di SDN 12 Sungai Risap pada tahun pelajaran 2020/2021, ditemukan

bahwa terdapat anak yang tidak menghargai orang lain seperti mengganggu teman yang sedang bermain, mengolok teman dengan menyebut nama orang tua, membentak, berbicara kasar, dan memberi label negatif terhadap teman. Perilaku tersebut, sangat tidak dibenarkan dan apabila dibiarkan maka akan melahirkan generasi yang tidak memiliki kepribadian yang baik. Oleh sebab itu, diperlukan upaya keras untuk mengubah perilaku buruk, agar tidak menjadi karakter dalam diri siswa.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam membantu anak membentuk karakter yang berakhlak mulia, salah satunya melalui pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah konsep pembelajaran yang utuh dan menyeluruh dengan memadukan beberapa mata pelajaran dalam suatu tema sehingga dapat mengembangkan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Menurut Depdiknas yang dimaksud dengan pembelajaran tematik pada dasarnya adalah merupakan model pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata

pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik mengangkat tema yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna karena siswa mencari sendiri dan menemukan apa yang akan mereka pelajari (Darmawati, 2017).

Kelebihan pembelajaran tematik antara lain memadukan tema dari berbagai mata pelajaran, tema-tema yang diangkat dekat dengan siswa, pembelajaran utuh dan menyeluruh mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Proses pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan proses keilmuan, melalui tahapan proses pembelajaran 5M (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan). Penilaian dalam pembelajaran tematik adalah bersifat autentik (Trianto, 2011). Tema dalam pembelajaran tematik dapat diangkat dari tradisi lokal yang ada dalam masyarakat.

Tradisi lokal adalah budaya/kearifan yang ada dalam masyarakat tertentu. Tradisi lokal tumbuh dan berkembang atas dasar kebiasaan yang ada dalam masyarakat. Menurut

Ismail (2011), yang dimaksud tradisi lokal adalah semua ide, aktivitas dan hasil aktivitas manusia dalam suatu kelompok masyarakat di lokasi tertentu. Menurut pendapat Syafrita (2020), tradisi merupakan tatanan pemahaman dan kepercayaan akan nilai, sikap yang didapat dari sebagian besar orang dari generasi ke generasi melalui individu dan kelompok masyarakat. Oleh sebab itu, tradisi diterapkan secara turun temurun, karena dianggap sebagai dasar dan pondasi kehidupan masyarakat tersebut. Gawai Dayak adalah salah satu tradisi lokal yang dihidupi oleh masyarakat Dayak yang ada di Kalimantan Barat.

Tradisi lokal "Gawai Dayak" adalah tradisi yang hidup dan berkembang dalam masyarakat dayak (Hatta, 2016). Tradisi lokal "Gawai Dayak" merupakan upacara perayaan syukur atas panen padi yang dilakukan oleh masyarakat Dayak. Gawai dayak merupakan upacara syukur pada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat dan rahmat yang berlimpah lewat panen padi (Herlan & Elyata, 2020). Selain itu juga "Gawai Dayak" bertujuan supaya masyarakat dapat menjaga dan

melestarikan tradisi leluhur, supaya masyarakat dapat menjaga alam, mempererat hubungan manusia dengan alam, untuk menjaga identitas bangsa, serta sebagai media komunikasi dengan Tuhan.

Bahari, (2015) mengungkapkan bahwa "Gawai Dayak" sebagai sumber sejarah lokal tradisi masyarakat Indonesia sebelum mengenal tulisan. "Gawai Dayak" menjadi media komunikasi masyarakat Dayak di Kalimantan. Gawai Dayak menjadi sarana untuk melestarikan budaya leluhur dan menumbuhkan rasa solidaritas di tengah masyarakat Dayak. Melalui kegiatan "Gawai Dayak", masyarakat dapat mempelajari kearifan lokal dan nilai-nilai kehidupan (Kristianus, 2020). Tradisi lokal "Gawai Dayak" memiliki nilai-nilai leluhur yang dapat membantu dalam membentuk karakter seseorang. Adapun nilai-nilai leluhur yang terdapat dalam tradisi lokal "Gawai Dayak" antara lain nilai spiritual, nilai sosial, nilai moral, nilai kultural, dan nilai ekonomi. Nilai-nilai leluhur yang terdapat dalam tradisi lokal "Gawai Dayak" ini dapat membantu siswa dalam membentuk karakter pelajar Pancasila.

Karakter pelajar Pancasila adalah karakter pelajar sepanjang hayat, dimana siswa memiliki karakter sesuai nilai-nilai Pancasila sepanjang hidupnya. Terdapat enam dimensi pembentuk profil pelajar Pancasila yakni 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak mulia; 2) Berkebhinekaan global, 3) Bergotong-royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar Kritis dan 6) Kreatif (Zuchron, 2021). Pembelajaran tematik berbasis nilai-nilai dari tradisi lokal “Gawai Dayak” dapat membentuk karakter yang beriman, bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak mulia, berkebhinekaan global dan bergotong royong, sedangkan tahapan-tahapan, beserta media dan metode yang digunakan dapat membentuk karakter yang mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

Karakter berakhlak mulia adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan perbuatan yang baik/terpuji/luhur. Raharjo, (2010) mengatakan bahwa akhlak mulia adalah keseluruhan kebiasaan manusia yang berasal dalam diri yang di dorong keinginan secara sadar dan dicerminkan dalam perbuatan yang baik. Adapun tindakan yang berakhlak

mulia pada sesama yaitu peduli, toleransi, adil, jujur, tanggung jawab, sopan santun, menghormati, tahu berterimakasih dan selalu bersyukur, mau berbagi, murah hati, suka menolong, selalu mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi dan golongan serta mengasihi.

Selanjutnya karakter berkebhinekaan global artinya pelajar Indonesia yang dapat mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain. Kebhinekaan global merupakan suatu rasa menghargai terhadap keberagaman dan bertoleransi terhadap perbedaan (Juliani, 2021). Dengan memiliki karakter yang berkebhinekaan global, pelajar Pancasila dapat mencintai dan menghormati budaya luhur bangsa serta dapat menjaga dan melestarikannya.

Karakter gotong-royong merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan dilakukan dengan suka rela tanpa ada paksaan. Koentjaraningrat dalam Rostiyati (2012: 101) menuliskan, gotong royong adalah salah satu unsur

(aktivitas) dalam organisasi sosial yang merupakan suatu konsep atau nilai kebersamaan (kerja sama) dan merupakan sifat positif dalam mentalitas masyarakat. Gotong-royong merupakan suatu bentuk kegiatan kerja sama yang dilakukan secara bersama-sama dalam menyelesaikan suatu pekerjaan ataupun permasalahan, dimana terdapat aktifitas bantu-membantu, tolong menolong, kepedulian, kolaborasi, berbagi, persatuan, toleransi, menghargai, solidaritas, empati, partisipasi aktif, komitmen, anti diskriminasi, anti kekerasan dan sikap kerelawan dalam kegiatan supaya pekerjaan menjadi mudah, ringan, lancar dan cepat selesai, untuk menggapai tujuan bersama.

Karakter mandiri dalam pelajar Pancasila adalah karakter yang dimiliki oleh siswa dalam hubungan dengan tanggungjawab terhadap proses dan hasil belajarnya. Dalam hal ini siswa memiliki kesadaran akan diri dan situasi serta regulasi diri (Zuchron, 2021). Pemahaman akan diri membuat siswa mampu mengenal diri dengan segala kekuatan dan kelemahan diri sehingga dapat membuatnya mampu menentukan

tindakan yang akan dilakukan dalam mengembangkan diri. Pemahaman akan diri siswa ini akan memungkinkan ia membangun regulasi diri, ia akan mampu mengontrol pikiran, perasaan dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam mengembangkan diri.

Karakter bernalar kritis dalam pelajar Pancasila adalah karakter yang dimiliki oleh pelajar Pancasila dimana ia mampu untuk memperoleh dan memproses informasi serta gagasan (Zuchron, 2021). Mampu menganalisis dan mengevaluasi penalaran, serta mampu merefleksikan dan mengevaluasi pemikirannya sendiri. Ia memiliki kemampuan dalam memecahkan persoalan dengan kemampuan bernalar kritis yang ia miliki. Karakter bernalar kritis ini berhubungan dengan perkembangan kognitif yang dialami siswa. Karakter bernalar kritis ini dapat terbentuk dalam diri siswa ketika dihadapkan pada suatu peristiwa atau keadaan yang membutuhkan penyelesaian. Karakter bernalar kritis ini sangat sesuai dibentuk dengan strategi dalam pembelajaran tematik.

Karakter kreatif dalam pelajar Pancasila adalah karakter yang harus

dimiliki siswa dimana ia mampu menghasilkan suatu gagasan, karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari solusi atas permasalahan yang ada (Zuchron, 2021). Karakter kreatif disini membuat siswa mampu menghasilkan ide dan gagasan yang unik yang melibatkan perasaan dan emosi serta pengalaman dan pengetahuan yang ia miliki. Kreatifitas ini akan menghasilkan suatu karya dan tindakan yang berupa produk serta keterampilan siswa.

Pembelajaran tematik berbasis tradisi lokal "Gawai Dayak" adalah konsep pembelajaran yang mengangkat nilai-nilai luhur yang ada dalam tradisi lokal "Gawai Dayak" dalam pembelajaran di sekolah, dengan memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema tertentu. Implementasi pembelajaran tematik berbasis tradisi lokal "Gawai Dayak" dilakukan dalam tiga tahap yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap persiapan dilakukan oleh guru yang hendak melakukan kegiatan pembelajaran dengan mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan termasuk merancang RPP, menentukan tema,

tujuan, metode, materi, media, dan juga mempersiapkan instrumen evaluasi. Tahap pelaksanaan dilakukan oleh guru dengan berpedoman pada persiapan yang sudah dirancang. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian dan keberhasilan pembelajaran. Dalam evaluasi yang dinilai yakni pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pembelajaran tematik berbasis tradisi lokal "Gawai Dayak" dapat membantu siswa dalam membentuk karakter pelajar Pancasila yakni karakter yang berakhlak mulia, berkebinekaan global dan karakter yang bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

Berkaitan dengan latar belakang maka penelitian ini, membahas tentang profil pembelajaran tematik berbasis tradisi lokal "Gawai Dayak" dalam membentuk karakter pelajar pancasila pada siswa kelas IV SD di Kecamatan Binjai Hulu, Kabupaten Sintang. Peneliti ingin mendiskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, proses penilaian, hasil belajar, faktor pendukung dan penghambat, respon guru dan siswa serta bagaimana peranaan pembelajaran tematik

berbasis tradisi lokal “Gawai Dayak” dalam membentuk karakter pelajar Pancasila pada siswa SD di Kecamatan Binjai Hulu, Kabupaten Sintang.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Binjai Hulu, Kabupaten Sintang yakni di SD Negeri 12 Sungai Risap, SD Negeri 07 Telaga II dan SD Negeri 04 SPF Mensiku. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada 10 Desember 2021 sampai 30 Agustus 2022. Latar penelitian berupa gambaran keadaan tempat penelitian dan subjek penelitian. Penelitian yang dilaksanakan ini mengangkat tentang profil pembelajaran tematik berbasis tradisi lokal “Gawai Dayak” dalam membentuk karakter pelajar Pancasila. Dengan subjek penelitian yang ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu oleh peneliti dengan menentukan informan sebagai sumber data primer yaitu kepala sekolah, guru kelas IV dan siswa kelas IV di ketiga sekolah yang dipilih tersebut.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif. Pengambilan sumber data dilakukan secara

purposive. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), yakni participant observation (pengamatan) dan in depth Interview (wawancara mendalam), study dokumentasi, dan angket. Analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan waktu. Instrumen penelitian utama adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu berupa panduan wawancara dan juga panduan observasi berupa IPKG I dan IPKG II. Penelitian ini membahas tentang profil pembelajaran tematik berbasis tradisi lokal “Gawai Dayak” dalam membentuk karakter pelajar Pancasila di SD di Kecamatan Binjai Hulu, Kabupaten Sintang.

Hasil dan Pembahasan

Profil pembelajaran tematik berbasis tradisi lokal “Gawai Dayak” dalam membentuk karakter pelajar Pancasila di SDN di Kecamatan Binjai Hulu dapat kita lihat berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti

lakukan. Uraian dibawah ini adalah hasil penelitian terhadap persiapan, pelaksanaan, proses penilaian, hasil belajar siswa, hal-hal pendukung dan penghambat, respon guru dan respon siswa serta peranan pembelajaran tematik berbasis tradisi lokal “Gawai Dayak” dalam membentuk karakter pelajar Pancasila yang berakhlak mulia, berkebhinekaan global serta pelajar yang memiliki karakter bergotong royong.

1). Deskripsi tentang Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Tradisi Lokal “Gawai Dayak” dalam Membentuk Karakter Pelajar Pancasila

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pada tahap persiapan guru telah mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam melaksanakan pembelajaran tematik berbasis tradisi lokal “Gawai Dayak” dalam membentuk karakter pelajar Pancasila. Persiapan ini mencakup persiapan fisik maupun non fisik, alat dan bahan, sumber belajar, menentukan metode dan strategi mengajar, menyiapkan media pembelajaran dan lain sebagainya yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini guru

membuat RPP yang akan digunakan dalam melakukan pembelajaran tematik berbasis tradisi lokal “Gawai Gayak” dalam membentuk karakter pelajar Pancasila. Membuat media pembelajaran, menyiapkan materi dan mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembelajaran. RPP yang dipersiapkan oleh guru sudah sesuai dengan prosedur dalam pembelajaran tematik berbasis tradisi lokal “Gawai Dayak”.

2). Deskripsi tentang Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Tradisi Lokal “Gawai Dayak” dalam Membentuk Karakter Pelajar Pancasila

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis tradisi lokal “Gawai Dayak” dalam membentuk karakter pelajar Pancasila, terlihat bahwa pembelajaran tematik sudah dilaksanakan dengan baik dan berusaha membentuk karakter siswa. Secara umum pelaksanaan pembelajaran sudah dilakukan dengan baik skor rata-rata yang diperoleh oleh ketiga sekolah adalah antara 76-90 yakni 88,4; 87,3; dan 88,4. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ini

guru sudah melakukan sesuai dengan rancangan yang dipersiapkan, terdapat tiga tahap penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang pertama tahap awal, tahap inti dan tahap penutup. Dalam proses pembelajaran guru sudah melaksanakan sesuai dengan prinsip pembelajaran tematik, guru menggunakan pendekatan saintifik/keilmuan, dengan melakukan aktifitas mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Tahapan ini semua berusaha membentuk karakter yang mandiri, bernalar kritis dan kreatif, dan materi yang disampaikan berusaha membentuk karakter yang berakhlak mulia, bergotong royong dan berkebhinekaan global.

3). Deskripsi tentang Proses Penilaian Dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Tradisi Lokal “Gawai Dayak” dalam Membentuk Karakter Pelajar Pancasila

Berdasarkan hasil penelitian, proses penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran tematik dilakukan menggunakan penilaian autentik. Penilaian yang dilakukan mencakup penilaian sikap,

pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap terbagi menjadi dua yakni sikap sosial dan sikap spiritual. Penilaian sikap dilakukan dengan mengamati sikap yang tampak pada diri siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran maupun juga pada saat di luar pembelajaran di lingkup sekolah. Penilaian sikap spiritual dilakukan pada saat pembelajaran terutama pada saat memulai dan menutup kegiatan pembelajaran yang diawali dan diakhiri dengan doa. Selain itu penilaian sikap spiritual dilakukan oleh guru dengan melihat sikap siswa yang tampak dalam setiap perilakunya. Penilaian sikap sosial maupun spiritual ini dilakukan dengan mengisi daftar cek, yang kemudian dideskripsikan sesuai dengan KD yang ditetapkan.

Penilaian pengetahuan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran tematik diantaranya dengan memberikan tes tertulis maupun tes lisan. Tes tertulis dalam berbagai bentuk yakni pilihan ganda, uraian, melengkapi, menjodohkan dan tugas latihan. Tes pengetahuan dilakukan setiap akhir tema. Selain itu proses penilaian dilakukan dengan menyelenggarakan ulangan harian,

ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester (UAS).

Penilaian keterampilan dilakukan dengan memberikan suatu tugas kepada siswa. Penilaian keterampilan terbagi menjadi tiga yakni penilaian praktek, proyek, dan produk. Penilaian praktek dilakukan dengan memberikan suatu tugas kepada siswa untuk mempraktekkan sesuatu, seperti memasak makanan khas, membuat lukisan, menyanyi, menari. Penilaian proyek dilakukan dengan menilai suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa, seperti proyek membersihkan lingkungan, dan proyek membuat taman. Penilaian produk dilakukan dengan menilai hasil karya siswa seperti gambar mozaik, lukisan, anyaman, dan tenunan. Penilaian yang dilakukan membantu membentuk karakter yang mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

4). Deskripsi tentang Perolehan Hasil Belajar Siswa

Pengetahuan

Perolehan hasil belajar siswa menunjukkan hasil yang cukup signifikan. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran tematik yang dilakukan memberikan hasil yang dapat membantu siswa memahami materi dari pembelajaran yang dilakukan. Hasil belajar ini menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki karakter mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Hasil penelitian terhadap pengetahuan belajar siswa dari ketiga sekolah dapat kita ketahui dari hasil penelitian yang telah dilakukan seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perolehan Hasil Belajar Siswa

Sekolah	Tema1 Indahnya Kebersamaan					Tema 7 Indahnya Keragaman				
	IPA	PKN	IPS	BI	SBDP	IPA	PKN	IPS	BI	SBDP
SDN 12	82,8	84	83,1	78,3	83,5	84	78,3	83,1	80,5	83,1
SDN 07	85,22	83,8	83,24	78,78	83	84,22	85,78	83,37	84,44	85,32
SDN 04	84,05	84,2	83,2	80,5	81,95	84,45	85,55	83,55	82,2	83,75
	252,07	252	249,54	237,58	248,45	252,67	249,63	250,02	247,14	252,17
	84,02	84	83,18	79,19	82,81	84,22	83,21	83,34	82,38	84,05

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1., pada pelajaran IPA siswa sudah mencapai KD yang

ditetapkan, yakni dapat menjelaskan keadaan alam ciptaan Tuhan dan benda-benda

di sekitarnya yang dapat dimanfaatkan untuk kelangsungan hidup manusia, dan yang biasa digunakan dalam “Gawai Dayak”, serta mengetahui bagaimana cara menjaga dan melestarikan alam ciptaan Tuhan, serta dapat menyampaikan hasil identifikasi kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka melestarikan lingkungan.

Pada pelajaran PKN siswa sudah memiliki kompetensi dalam memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terkait perstuan dan kesatuan, serta dapat memahami nilai-nilai dari tradisi lokal yang ada dalam kegiatan “Gawai Dayak”.

Pada pelajaran IPS siswa sudah memiliki kompetensi dalam memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di Propinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia, serta dapat memahami tradisi dan budaya atau tradisi lokal yang menjadi identitas bangsa Indonesia, secara khusus tradisi lokal “Gawai Dayak”.

Pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa sudah memiliki kompetensi dalam memahami gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau visual, memetakan keterhubungan antar gagasan yang didapat dari teks, baik lisan, tulisan dan juga visual.

Pada pelajaran SBDP siswa sudah memiliki kompetensi dalam memahami dan menyebutkan berbagai alat musik khas yang berasal dari Kalimantan, memahami berbagai macam tarian daerah serta memahami dasar-dasar gerak tari daerah, makanan khas dan lain sebagainya.

Selain pengetahuan dalam pembelajaran temataik juga menilai aspek sikap. Berikut hasil penilaian sikap sosial dan spiritual siswa dalam pembelajaran temataik berbasis tradisi lokal “Gawai Dayak” dalam membentuk karakter pelajar Pancasila.

Pembahasan Sikap Sosial dan Spiritual

Selain nilai pengetahuan, nilai sikap sosial dan spiritual

siswa juga sudah baik. Kita dapat mengetahui nilai sikap sosial dan spiritual siswa, berdasarkan hasil penelitian terhadap sikap sosial dan spiritual siswa yang diperoleh dari ketiga sekolah yang diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa siswa sudah memiliki sikap sosial dan spiritual yang tinggi. Dalam hal ini siswa sudah memiliki sikap beriman pada Tuhan yang Maha Kuasa, menjauhi larangan dan mentaati perintah Tuhan, dapat bersyukur pada Tuhan; dapat bekerja sama dengan orang lain, memiliki kepedulian sosial terhadap lingkungan dan alam sekitar, memiliki tenggang rasa/solidaritas terhadap sesama, menghormati orang lain, memiliki sikap empati terhadap orang lain, memiliki sikap ramah dengan teman, memiliki sikap toleransi terhadap perbedaan, memiliki sikap persaudaraan, memiliki sikap jujur dalam perkataan dan perbuatan, memiliki sikap sopan dan tanggungjawab. Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa siswa sudah memiliki sikap spiritual dan sosial yang

baik. Ini semua merupakan karakter pelajar Pancasila.

Pembahasan Nilai Keterampilan Siswa

Nilai pengetahuan dan sikap siswa juga dikuatkan dengan nilai keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Di sini nilai keterampilan siswa terungkap ketika mereka dapat menjaga dan memelihara ciptaan Tuhan dengan merawat dan memelihara lingkungan alam seperti tumbuhan dan hewan yang ada di sekitar (praktek). Siswa menjalankan perintah Tuhan dengan menjauhi larangannya dan mentaati perintahnya seperti tidak berkelahi, tidak berbohong, tidak mengambil hak orang lain, tidak merusak lingkungan, mengasihi sesama, peduli, mau berbagi, dll. Siswa mentaati perintah Tuhan dengan cara merawat ciptaan Tuhan, menjalin persaudaraan dan persatuan, saling menolong, peduli, menghormati sesama, bekerja sama, bergotong royong, bertutur kata yang sopan, beribadah kepada Tuhan menurut kepercayaan masing-masing, dan

lain sebagainya. Nilai keterampilan siswa terungkap dalam praktek, produk dan proyek yang mereka lakukan.

Berdasarkan nilai yang diperoleh, siswa sudah dapat mengekspresikan pemahaman mereka terhadap pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran tematik berbasis tradisi lokal "Gawai Dayak" yang dilakukan membentuk karakter pelajar Pancasila, yakni karakter yang berakhlak mulia, karakter yang berkebhinekaan global, karakter bergotong royong, karakter mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Siswa dapat memperaktekkan lagu daerah dan dapat mempraktekkan tarian daerah yang merupakan tradisi lokal daerah. Siswa dapat menghasilkan produk berupa lukisan atau gambar pemandangan tentang alam ciptaan Tuhan, menggambar atau melukis kegiatan masyarakat ketika bergotong royong, membuat puisi tentang kekaguman terhadap alam ciptaan Tuhan Yang Maha Esa dan lain sebagainya. Dari segi proyek

siswa dapat melakukan kegiatan melestarikan ciptaan Tuhan dengan menanam tanaman di lingkungan sekolah, menjaga dan memelihara tanaman di sekitar, membersihkan lingkungan sekolah, dll. Dalam hal ini perolehan nilai rata-rata siswa yakni 80-86, dapat dikatakan bahwa siswa sudah memiliki keterampilan dalam pembelajaran tematik berbasis tradisi lokal "Gawai Dayak" dalam membentuk karakter pelajar Pancasila. Ini semua merupakan perwujudan dari karakter pelajar Pancasila.

5). Hal-hal Pendukung dan Penghambat

Hal-hal pendukung pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis tradisi lokal "Gawai Dayak" dalam membentuk karakter pelajar Pancasila antara lain yakni 1) Metode yang sesuai dengan materi pembelajaran, 2) Materi mudah dipahami, karena materi berasal dari pengalaman siswa, 3) Media atau alat bantu yang digunakan juga sangat mendukung media yang digunakan berupa gambar, video, teks bacaan, 4) Guru yang kompeten dibidangnya 5)

Kemauan dan minat siswa dalam belajar, tidak hanya itu, 6) Situasi dan kondisi lingkungan sekolah yang kondusif juga sangat mendukung pembelajaran.

Hal-hal penghambat antara lain minimnya waktu yang tersedia, sehingga tidak semua materi tersampaikan dengan baik. Ketersediaan media pembelajaran yang terbatas, kemudian minat belajar siswa yang rendah dapat menghambat pembelajaran.

6). Respon Siswa dan Respon Guru

Siswa merespon positif pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis tradisi lokal "Gawai Dayak". Siswa mengakui pembelajaran ini mudah dipahami dan diikuti karena sangat erat kaitannya dengan situasi dan pengalaman hidupnya. Mereka mengaku bahwa pembelajaran yang diangkat dari tradisi lokal dan berkaitan dengan hidupnya menarik dan menyenangkan untuk dipelajari. Mereka bersemangat dan antusias dalam pelajaran. Mereka mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik berbasis tradisi lokal dapat membuatnya semakin dapat memiliki karakter yang berakhlak mulia,

berkebhinekaan global, dan bergotong-royong. Tidak hanya siswa, guru juga merespon positif terhadap pembelajaran yang berbasis tradisi lokal "Gawai Dayak". Guru mengaku bahwa pembelajaran tematik berbasis tradisi lokal "Gawai Dayak" dapat dilakukan dalam pembelajaran di sekolah. Karena pembelajaran berbasis tradisi lokal seperti "Gawai Dayak" dapat membantu membentuk karakter pancasila pada anak, hal ini karena tradisi lokal "Gawai Dayak" mengandung nilai-nilai sosial, moral, spiritual, ekonomi dan nilai kebudayaan. Nilai-nilai itu seperti nilai persatuan, persaudaraan, gotong royong, kekeluargaan, kerja sama, toleransi, empati, menghargai, tanggungjawab. Nilai-nilai itu semua dapat membantu siswa dalam membentuk karakter pelajar pancasila.

7). Peranan Pembelajaran Tematik Berbasis Tradisi Lokal "Gawai Dayak" dalam Membentuk Karakter Pelajar Pancasila

Membantu Siswa Membentuk Karakter Berakhlak Mulia

Membantu siswa membentuk karakter berakhlak pada Tuhan, alam dan sesama. Dengan

pembelajaran tematik berbasis tradisi lokal “Gawai Dayak” siswa dapat semakin beriman, bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa yang menciptakan alam semesta, membantu siswa supaya selalu bersyukur pada Tuhan yang telah memberikan rejeki dan kemurahan, membantu siswa supaya menjalani perintah Tuhan dan menjauhi larangannya. Siswa dapat semakin memiliki akhlak mulia kepada alam. Siswa dapat menjaga, memelihara, melestarikan alam ciptaan Tuhan, menggunakan ciptaan Tuhan dengan bijaksana. Siswa dapat semakin memiliki akhlak mulia kepada sesama. Siswa dapat selalu berbuat baik terhadap sesama, berlaku adil, jujur, peduli, toleransi, tanggungjawab, sopan santun, menghormati, tahu berterimakasih, bersyukur, mau berbagi, murah hati, suka menolong, selalu mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi dan golongan, dan mengasihi sesama.

Membantu Siswa Membentuk Karakter Berkebhinekaan Global

Membantu siswa supaya dapat menghormati tradisi lokal yang ada di masyarakat, mengharagai kebudayaan dirinya dan menghargai kebudayaan bangsa lain serta melestarikan tradisi lokal yang ada di masyarakat. Dapat mencintai tradisi lokal yang ada di masyarakat, bertoleransi dengan perbedaan dan keanekaragaman tradisi, adat istiadat dan budaya bangsa.

Membantu Siswa Membentuk Karakter Gotong-Royong

Memampukan siswa untuk berkolaborasi dengan orang lain, membangun kerja sama, tolong menolong, bantu-membantu, mengasihi sesama, peduli, toleransi, sopan santun, empati, persatuan, persaudaraan, kekeluargaan, bertanggungjawab, anti diskriminasi dan anti kekerasan.

Membantu Siswa Membentuk Karakter Mandiri

Pembelajaran yang dilakukan dengan mengangkat nilai tradisi lokal “Gawai Dayak” membuat

siswa memiliki karakter yang mandiri dimana siswa memiliki kemauan dan kemampuan dalam melakukan tindakan secara mandiri tanpa disuruh ataupun dipaksa oleh pihak manapun, hal ini karena ia menyadari bahwa ia harus bertanggungjawab atas dirinya.

Membantu Siswa Membentuk Karakter Bernalar Kritis

Membantu siswa untuk memiliki kemampuan bernalar kritis, ia dapat mengolah informasi dan memahami suatu hal yang saling berhubungan. Mampu memecahkan persoalan dengan memperhatikan hal-hal yang terkait, tanpa mengabaikan akibat yang muncul atas suatu tindakan.

Membantu Siswa Membentuk Karakter Kreatif

Pembelajaran tematik berbasis tradisi lokal “Gawai Dayak” membantu membentuk karakter yang kreatif. Dengan menggunakan media dan metode yang sesuai dalam menyampaikan materi tentunya akan membuat

siswa kreatif, baik dalam berpikir maupun dalam bertindak.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat ditarik kesimpulan penelitian yakni sebagai berikut. (1) Guru sudah mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran, guru sudah menentukan tema, tujuam, media, alat dan bahan, materi, strategi pembelajaran dan lain sebagainya. Persiapan yang dilakukan sudah sesuai dengan kriteria dan prosedur persiapan dalam pembelajaran tematik nasional; (2) Pembelajaran tematik berbasis tradisi lokal “Gawai Dayak” dalam membentuk karakter pelajar pancasila sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang dipersiapkan. Guru sudah melaksanakan sesuai dengan prinsip pembelajaran tematik, menggunakan pendekatan saintifik atau keilmuan. Dengan melakukan 5 tahap penting (menanya, mengamati, mengasosiasi, mengeksplorasi dan mengkomunikasi); (3) Proses penilaian yang dilakukan sudah sesuai dengan prinsip penilanian dalam pembelajaran tematik, yaitu

menggunakan penilaian autentik, yang menilai aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan; (4) Siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Mereka dapat mengerti dan memahami materi, serta dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan, baik dari sikap, pengetahuan dan keterampilan menunjukkan hasil yang baik.; (5) Materi, metode, media, situasi, guru dan siswa mendukung proses pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis tradisi lokal “Gawai Dayak” dalam membentuk karakter pelajar pancasila. Hal-hal penghambat antara lain waktu yang terbatas, media yang terbatas dan minat belajar siswa; (6) Siswa merespon positif pembelajaran tematik berbasis tradisi lokal “Gawai Dayak” dalam membentuk karakter pelajar pancasila. Siswa semangat, senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Begitu juga dengan guru, guru merespon positif pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis tradisi lokal “Gawai Dayak” dalam membentuk karakter pelajar pancasila. Guru merasa bahwa pembelajaran ini sangat relevan dengan kehidupan siswa karena mengangkat tradisi lokal yang

berkembang dalam masyarakat; serta (7) Pembelajaran tematik berbasis tradisi lokal “Gawai Dayak” berperan dalam membantu siswa membentuk karakter pelajar Pancasila terutama karakter yang berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

Daftar Pustaka

- Aqib, Z. (2012). *Pendidikan Karakter di Sekolah, Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*. Bandung: Yrama Widia.
- Bahari, S. (2015). *Gawai Dayak Sebagai Sumber Sejarah Lokal Tradisi Masyarakat Indonesia Sebelum Mengetahui Tulisan*. Yogyakarta: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. SOCIA is published by Faculty of Social Sciences, Yogyakarta State University in collaboration with HISPISI.
- Darmawati, U. (2017). *Buku Tematik Terpadu*. Klaten: Macananjaya Cemerlang.
- Hatta, S. (2016). *Kontribusi gawai dayak dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Solidaritas Generasi Muda Desa Sekendal*. Pontianak: Universitas Tanjung Pura.
- Ismail, N. (2011). *Konflik Umat Beragama dan Budaya Lokal*. Bandung: Lubuk Agung.

<https://library.unismuh.ac.id/opac/detail-opac?id=103869>

[Juliani, A.J., dan Bastian, A. \(2021\). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, p 257-265.](#)

Kristianus. (2020). *Gawai dayak as Communication Media Of Dayak People in Borneo*. Departemen of Master Of Catholic Teology Program Of Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak. Medio.

Okvianti, E. (2016). *Studi Kasus Siswa Perilaku Menyimpang Siswa Kelas 1 SD Negeri Ngemplak Nganti Sleman*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Raharjo, S. B. (2010). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak

Mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(3), 229-238. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i3.456>

Rostiyati, A. (2012). Sakai sambaian : sistem gotong royong di lampung timur. *Patanjala*, 4 (2), 99-114.

Sa'idah, N. K. (2019). *Studi Kasus Perilaku Menyimpang Siswa di SDn Negeri Gayamsari 01*. PGSD, FKIP Universitas PGRI Semarang.

Trianto. (2011) *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Syafrita, I., dan Murdiono, M. (2020). *Jurnal Antropologi: Isu-isu Sosial Budaya*.-Vol.22 No.02 Desember 2020.Universitas Negeri Yogyakarta.

Zuchron, D. (2021). *Tunas Pancasila*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar.